

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PARDIGMA BARU MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 53 BANDA ACEH

¹⁾ Rosi aria riskia; ²⁾ Maulidar; ³⁾ Putry Julia

^{1,2,3} Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 1 Maret 2024

Revised: 29 Mei 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Keywords: *Persepsi, paradigma baru, kurikulum merdeka*

Email Corresponding Author:
maulidar@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks ini kontribusi guru dalam pengembangan kurikulum menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Merdeka Belajar, sebagai kebijakan pemerintah, bertujuan untuk memberikan lompatan besar dalam kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Di SD Negeri 53 Banda Aceh, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi beberapa permasalahan yang terkait dengan paradigma baru kurikulum tersebut. Salah satu fokus penelitian adalah persepsi guru terhadap pembelajaran melalui kurikulum Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang memungkinkan gambaran yang detail sesuai dengan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pendekatan holistik yang efektif dalam pembelajaran, memperhatikan aspek penting seperti penyederhanaan RPP, penerimaan peserta didik baru, metode pembelajaran, pengembangan kemampuan komunikasi, dan pembentukan karakter religius. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kebebasan dalam mengatur proses pembelajaran sangat positif, dengan nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 53 Banda Aceh mendukung konsep kebebasan dalam pengaturan pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 53 Banda Aceh, dengan dukungan kuat dari para guru yang memiliki persepsi yang positif terhadap paradigma baru dalam pembelajaran.

How to Cite:

Riskia, R.A., Maulidar, & Julia, P. (2024). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negri 53 Banda Aceh". *JS Edu: Jurnal Seramoe Education*, 1 (2): 191-196.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran. Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan Daga, (2021:44). Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar

mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21. Karena esensi merdeka belajar adalah melewatkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru, Sherly et al, (2020:1075).

Menurut Jaghavi dan Patangkar (2013:305) ada beberapa penelitian mengemukakan tentang merdeka belajar dalam kaitan dengan peran guru. Artikel penelitian mengemukakan peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu: merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas, mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan, melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diterapkan. Kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar telah mengusung sedikitnya empat isu penting, yaitu penghapusan ujian nasional, penataan ujian sekolah berstandar nasional, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pembenahan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila.

Secara kolaboratif dan efektif keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercangkup dalam kompetensi profesional,

pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan penerapan kebijakan merdeka belajar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (Mulyasa, 2013:44).

Kompetensi guru merupakan segala persyaratan dalam menjalankan peran sebagai guru yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki Muchtar, (2005:44). Hal ini sejalan dengan undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa "untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional", guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam penerapannya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Kutipan-kutipan di atas mengukuhkan akan pentingnya seorang guru untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dan platform merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran bagi suksesnya penerapan di sekolah.

Salah satu yang menjadi fokus penelitian adalah persepsi guru tentang pembelajaran paradigma baru melalui kurikulum merdeka yang telah di sosialisasikan kurang lebih dua tahun oleh kementerian pendidikan. Persepsi guru memegang peranan penting dalam mendukung terselenggaranya kurikulum baru yang siap untuk di terapkan bagi para peserta didik di semua tingkatan pendidikan salah satunya di SD N 53 Banda Aceh. Dengan adanya proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap

terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Melalui kebijakan merdeka belajar, guru perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman now. Guru zaman now wajib memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai baik di tengah perubahan yang sangat cepat sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi. Hal ini penting, karena merdeka belajar di era digital telah memposisikan tidak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah, tetapi juga melalui berbagai situs di dunia maya. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang sesuatu secara kritis dalam berpikir dan bertindak. Untuk melihat keberhasilan dalam sebuah pendidikan dapat diketahui berdasarkan peran siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan. Dengan hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd N 53 Banda Aceh.

METODE

Metode penelitian ini yang digunakan menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi, hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh (Creswell 2016:30), yang menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meng eksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masala social. Pada tahapan penelitian di pilih lah study kasus untuk mengetahui dan menjabarkan persepsi guru terhadap implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono 2015:81) berpendapat bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran paradigma baru melalui Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan transformasi mendalam dalam dunia pendidikan, memperkenalkan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa dan dinamika perkembangan masyarakat modern. Dalam konteks ini, paradigma baru ini mengusung fleksibilitas yang tinggi, memberikan guru kebebasan untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan realitas siswa di SD N 53 Banda Aceh.

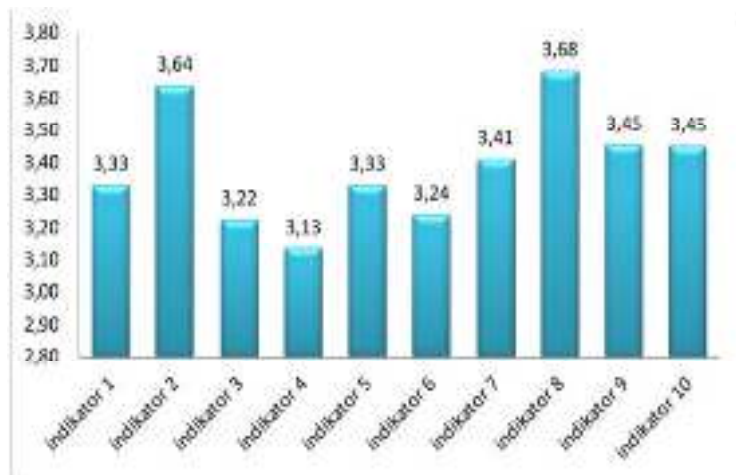
Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar ,pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digitalisasi ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penerapan konsep pendidikan di Indonesia selama ini seringkali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru. Sehingga, konsep kurikulum merdeka belajar yang di cetuskan oleh mentri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim menjadi solusi dalam menjawab permasalahan dalam pendidikan Indonesia saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang Kepala Sekolah serta 4 orang wali kelas maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi landasan utama dalam reformasi pendidikan, menawarkan pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai aspek penting dalam pembelajaran. Dari asesmen literasi dasar dan numerik hingga penekanan pada pembelajaran yang relevan dan bermakna, kurikulum ini dirancang untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Memberikan kewenangan kepada sekolah dalam menyusun pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal memungkinkan adopsi strategi yang lebih tepat dan relevan. Selain itu, integrasi budaya lokal dan wawasan setempat menjadi penting dalam menciptakan konteks pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Lebih jauh lagi, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter, kemampuan komunikasi, dan kesadaran sosial siswa, mempersiapkan mereka menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga peduli, berkomunikasi dengan percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan menekankan pemahaman literasi dasar, pembelajaran interaktif dan kolaboratif, serta pendekatan pembelajaran yang

menarik dan relevan, kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan kesadaran mereka akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kesimpulan, Kurikulum Merdeka Belajar mewakili perubahan paradigma dalam pendidikan, menggabungkan kebebasan belajar, relevansi konten, pengembangan karakter, dan keterlibatan masyarakat dalam membentuk siswa yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengubah cara kita mengajar dan belajar, tetapi juga memberikan harapan untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih inklusif, dinamis, dan berdampak positif bagi generasi mendatang.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar berhasil memberikan solusi yang efektif dalam penyederhanaan RPP, penerimaan peserta didik baru, PPDB, metode pembelajaran, pengembangan kemampuan komunikasi, pembentukan karakter religius, dan pembelajaran paradigma baru. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pendekatan ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran dengan lebih efisien dan memberikan ruang kreativitas serta fleksibilitas dalam pengajaran. Selain itu, pendekatan inklusif pada penerimaan peserta didik baru melalui jalur afirmasi dan prestasi dianggap sebagai langkah positif yang menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik. Sistem PPDB yang memanfaatkan hasil penilaian oleh guru sebelumnya dianggap memberikan keberlanjutan dalam mengevaluasi kemampuan akademik dan potensi peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta penekanan pada pengembangan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan angket yang diberikan, pada hasil keseluruhan yang memiliki rata-rata nilai mean pada setiap indikatornya. Pada angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh, dari seluruh indikator memiliki nilai tertinggi pada indikator kedelapan yaitu (Kebebasan Guru Mengatur Proses Pembelajaran), dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,68 yang berkategori (Sangat Setuju) dan nilai rata-rata mean terendah terdapat pada indikator keempat yaitu (Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)) dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,13 yang berkategori (Setuju). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh

Berdasarkan hasil analisis rata-rata nilai mean pada indikator angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa kebebasan guru mengatur proses pembelajaran dengan nilai mean sebesar 3,68 – dan kategori Sangat Setuju mendapatkan nilai tertinggi, menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 53 Banda Aceh memiliki persepsi sangat positif terhadap kebebasan dalam mengatur proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang fleksibilitas bagi guru untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan nilai mean sebesar 3,13 dan kategori Setuju mendapatkan nilai terendah, indikator ini masih berada dalam kategori "Setuju". Hal menunjukkan bahwa meskipun ada persetujuan terhadap kebijakan PPDB, masih ada ruang untuk meningkatkan persepsi guru terhadap aspek ini dalam kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, secara keseluruhan, guru di SD Negeri 53 Banda Aceh memberikan respon positif terhadap pembelajaran paradigma baru melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Kebebasan guru dalam mengatur proses pembelajaran dianggap sebagai aspek yang sangat baik, sementara kebijakan PPDB masih dapat ditingkatkan untuk mendapatkan dukungan yang lebih kuat dari pihak guru. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di tingkat SD Negeri 53 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum tersebut dicetuskan karena ingin menciptakan suasana belajar yang merdeka atau bahagia bagi guru maupun murid. Karena kurikulum tersebut memberikan suatu kebebasan bagi setiap sekolah untuk mengelola proses pembelajarannya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi setiap sekolah untuk menunjukkan cara terbaik meraih prestasi, karena setiap daerah maupun sekolah tentunya memiliki ciri khas masing-masing dalam memajukan sekolahnya.

Kusmaryono dalam Yamin dan Syahrir (2020:127) menilai konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan terdapat beberapa point. Yang pertama, kurikulum merdeka adalah jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan. Kedua, beban guru dalam melaksanakan profesinya mendapatkan keringanan, dengan keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik menggunakan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan guru, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitikasi guru. Ketiga, membuka mata untuk dapat mengetahui lebih banyak kendalakendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, dimulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, serta proses pembelajaran. Keempat, guru merupakan garda terdepan dalam membentuk masa depan suatu bangsa melalui proses pembelajaran, sehingga penting untuk guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melalui kebijakan pendidikan yang akan berguna bagi guru dan peserta didik. Permanasari (2016: 239) Pelaksanaan kurikulum merdeka melaksanakannya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada masingmasing sekolah Konsep merdeka belajar pada dasarnya bertujuan untuk membuat peserta didik, orang tua dan masyarakat memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai kondisi dimasa depan. Guru sains sebagai bagian dari kelompok guru memiliki peran yang penting guna memastikan kompetensi siswa dalam keadaan baik dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010:1620)

yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program, pembelajaran yang dilakukan.

Muhammad Yamin dan Syahrir (2020:127) menilai konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan terdapat beberapa point. Yang pertama, kurikulum merdeka adalah jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pendidikan. Kedua, beban guru dalam melaksanakan profesinya mendapatkan keringanan, dengan keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik menggunakan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan guru, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata untuk dapat mengetahui lebih banyak kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, dimulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, serta proses pembelajaran. Keempat, guru merupakan garda terdepan dalam membentuk masa depan suatu bangsa melalui proses pembelajaran, sehingga penting untuk guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melalui kebijakan pendidikan yang akan berguna bagi guru dan peserta didik.

Permanasari (2016: 239) Pelaksanaan kurikulum merdeka melaksanakannya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada masing-masing sekolah Konsep merdeka belajar pada dasarnya bertujuan untuk membuat peserta didik, orang tua dan masyarakat memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai kondisi dimasa depan. Guru sains sebagai bagian dari kelompok guru memiliki peran yang penting guna memastikan kompetensi siswa dalam keadaan baik dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010:1620) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program, pembelajaran yang dilakukan.

Dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda

dari kalangan guru. Hal tersebut terjadi karena guru merupakan pelaksana utama dari sebuah kurikulum. Persepsi guru terhadap pembelajaran paradigma baru melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 53 Banda Aceh menunjukkan gambaran positif tentang bagaimana guru merespon inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam hasil penelitian ini, terlihat bahwa sebagian besar guru di SD N 53 Banda Aceh memiliki pandangan yang optimis terhadap perubahan kurikulum ini. Mereka menyambut positif kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberi mereka ruang untuk lebih kreatif dalam merancang pengalaman pembelajaran bagi siswa.

Guru-guru di SD N 53 Banda Aceh memberikan penilaian positif terhadap pendekatan pembelajaran paradigma baru yang menekankan pada partisipasi aktif siswa. Mereka melihat bahwa pendekatan ini membawa perubahan positif dalam motivasi siswa dan pemahaman konsep pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tampaknya mendorong guru-guru untuk lebih berfokus pada interaksi langsung dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.

Persepsi positif guru juga tercermin dalam keyakinan mereka bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan mereka menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Guru merasa bahwa mereka dapat lebih memadukan konten pembelajaran dengan minat dan kemampuan siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan kontekstual. Meskipun persepsi positif mendominasi, terdapat juga tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan paradigma baru ini. Namun, secara keseluruhan, persepsi guru di SD N 53 Banda Aceh memberikan gambaran optimis tentang potensi positif Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Persepsi ini menjadi pijakan penting untuk terus meningkatkan implementasi kurikulum ini di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil sebaran angket (instrument pendukung) yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 53 Banda Aceh mengenai Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui

Kurikulum Merdeka Belajar dapat disimpulkan bahwa Guru di SD N 53 Banda Aceh memiliki persepsi yang positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka menyambut baik pendekatan paradigma baru yang memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran dan menempatkan fokus pada keterlibatan aktif siswa. Guru juga menganggap kurikulum ini sebagai inovasi yang memberikan kesempatan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta Guru di SD N 53 Banda Aceh mengakui dan mendorong keterlibatan aktif siswa sebagai dampak positif dari implementasi paradigma baru.

Berdasarkan hasil penyebaran angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa guru-guru cenderung sangat setuju terhadap kebebasan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari nilai tertinggi pada indikator kedelapan dengan rata-rata mean sebesar 3,68, yang menunjukkan adanya dukungan dan penerimaan yang tinggi terhadap konsep kebebasan dalam pengelolaan pembelajaran. Sementara itu, indikator keempat mengenai Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mendapatkan nilai rata-rata mean terendah sebesar 3,13 dengan kategori setuju. Meskipun nilai ini masih dalam kategori setuju, namun adanya perbedaan signifikan dengan indikator lainnya menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kebijakan PPDB yang mungkin perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut atau perbaikan dalam implementasinya.

REFERENSI

- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio Fkip unma, 7(3), 1075-1090.
- Muchtar, (2005:44). Undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Creswell, J.w. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Yamin Dan Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar Telaah Metode Pembelajaran Universitas Pendidikan Mandalika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1).
- Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*.
- Nation, I. S. P. and Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.